



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 8601-8608

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas X di Sekolah SMK Teknologi Galela Selatan

Bernadus Carlie Laike¹, Sahrestia Kartianti^{2✉}, Jenny M.Salamor³

Universitas Hein Namotemo

Email: sahrestia.kartianti07@gmail.com^{2✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa dan mengetahui peningkatan pengambilan keputusan karir siswa SMK Teknologi Galela Selatan. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen yang menggunakan One-Group Pretest-posttest Design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 orang siswa. Hasil dari data Pretest menunjukkan bahwa rata-rata pengambilan keputusan karir yakni 64,5 dengan persentase 53,8 % serta ada di kategori rendah. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi hasil dari data Posttest menunjukkan bahwa rata-rata pengambilan keputusan karir pada 12 siswa yaitu sebesar 82 dengan persentase 68,3 % serta ada di kategori tinggi. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah diberikan treatment yaitu sebesar 17,5 dengan presentase 14,6 %. Hasil uji hipotesis nilai sig. (2-tailed) sejumlah $0,000 < 0,05$, H_a diterima serta H_0 ditolak artinya, layanan bimbingan kelompok menggunakan metode diskusi efektif meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas X di Sekolah SMK Teknologi Galela Selatan.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Keputusan Karir, Teknik Diskusi*

Abstract

This research aims to describe group guidance services using discussion techniques to improve students' career decision making abilities and determine the improvement in career decision making of students at SMK Teknologi South Galela. This research method is quantitative research with an experimental design using One-Group Pretest-posttest Design. Sample in this study there were 12 students. The results of the Pretest data show that the average career decision making is 64.5 with a percentage of 53.8% and is in the low category. After participating in group guidance services using discussion techniques the results of the Posttest data show that the average career decision making for 12 students is 82 with a percentage of 68.3% and is in the high category. The results of the data show that there was an increase after being given treatment, namely 17.5 with a percentage of 14.6%. Hypothesis test results sig value. (2-tailed) amounting to $0.000 < 0.05$, H_a was accepted and H_o was rejected, meaning that group guidance services using the discussion method effectively improved the career decision making abilities of class X students at the SMK Teknologi South Galela.

Keywords: *Group Guidance, Career Decisions, Discussion Techniques*

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah suatu bentuk satuan pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan kejuruan di jenjang pendidikan menengah yang jadi kelanjutan dari SMP, MTs, sederajat. Sekolah kejuruan juga pendidikan menengah yang khusus melatih lulusannya menjadi ahli, teknisi serta mempersiapkan diri memasuki masyarakat menurut bidang profesinya (Ixtiarto, 2016). Siswa SMK dikategorikan pada usia remaja dalam rentang usia 14-18 tahun dimana di usia ini remaja dihadapkan pada berbagai tugas serta tahapan perkembangan hidup yang wajib diselesaikan (Trisya, 2014). Salah satu tugas pengembangan karir adalah pengambilan keputusan karir, dimana siswa mulai mengambil keputusan tentang rencananya setelah lulus (Suwanto, 2016). Hal ini ditandai dengan kemampuan memilih pekerjaan dari berbagai macam pekerjaan yang tersedia, kemampuan merencanakan apa yang dilakukan sesudah lulus sekolah, dan kemampuan memilih karir sesuai kemampuan dan minat siswa. Namun pengambilan keputusan karir bukan suatu hal mudah bagi siswa, keputusan dan pilihan wajib diambil sesuai dengan kemampuan siswa (Mutmainah, 2021).

Dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh penulis di sekolah SMK Teknologi Galela Selatan, diperoleh data jumlah siswa kelas X sebanyak 50 siswa dari 5 jurusan diantaranya: Akuntansi, Kesehatan, Otomotif, Listrik, Tik. Peneliti menemukan bahwa 23 siswa yang mempunyai kemampuan pengambilan keputusan karir berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karna siswa kurang memahami cara memilih jurusan sesuai kemampuan serta minatnya serta kurang percaya diri terhadap kesiapan siswa mengambil

keputusan karir. Disamping pemahaman siswa yang kurang terhadap dunia kerja, siswa juga masih kebingungan dalam mencari pekerjaan, siswa belum bisa memilih pekerjaan sesuai kemampuan serta minat, siswa cemas akan pekerjaan setelahnya. Mulai dari bangku sekolah, karir siswa masih belum jelas terkait karakteristik, syarat, kemampuan serta keterampilan pekerjaan dan prospek kerja bagi karir di masa depan.

Pendekatan bimbingan serta konseling yang ada bisa dimanfaatkan dalam upaya menaikkan kemampuan siswa mengambil keputusan karir. bimbingan kelompok di sekolah ialah suatu kegiatan informasi bagi sekelompok siswa guna membantunya membuat rencana serta keputusan tepat. Karenanya kegiatan bimbingan memberikan informasi untuk kebutuhan tertentu anggota kelompok. Artinya layanan bimbingan kelompok berperan besar dalam proses bimbingan yang berkaitan dengan pengelolaan masalah, baik pencegahan (pencegahan) maupun pemecahan masalah. Selain itu, agar proses layanan bimbingan kelompok bisa berlangsung secara baik dan tepat sasaran, dibutuhkan juga teknologi yang dapat melengkapi proses layanan bimbingan kelompok. Suatu metode atau teknik yang meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir dengan menggunakan metode atau teknik tertentu, salah satunya adalah penggunaan metode atau teknik diskusi (Sabela, 2022)

Teknik diskusi kelompok yakni salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok membantu individu lewat kegiatan kelompok. Diskusi kelompok juga cara agar siswa mempunyai kesempatan menyelesaikan masalah bersama (Priyatno, 2016).

Manfaat dari pemakaian teknik diskusi kelompok adalah merangsang kreativitas siswa dalam memecahkan masalah baik berupa ide, konsep, maupun terobosan baru, menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain, meluaskan wawasan, serta menumbuhkan kebiasaan berpikir meningkatkan kemampuan berpikir menyelesaikan masalah (Sari, 2019). Dari kelebihan tersebut, teknik diskusi kelompok sangat cocok dipakai di penelitian ini.

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode atau teknik diskusi, bisa menjadi salah satu alternatif menaikkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa. Lewat layanan bimbingan kelompok, siswa diminta mengembangkan diri agar guru memahami kebutuhan, hambatan, dan mencari solusi saat menentukan karier.

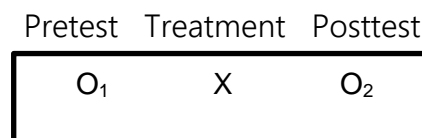
Dalam penelitian Sabela (2022) Hal ini juga didukung dengan temuan penelitian di kelas, penelitian ini memperlihatkan adanya perbedaan sebelum serta sesudah terapi terbimbing kelompok dengan memakai teknik diskusi. Hasil dan kesimpulan yang diperoleh adalah siswa XI TEDK SMK N 5 Surabaya bisa menaikkan kemampuan perencanaan karirnya

melalui strategi bimbingan konseling kelompok dengan menggunakan metode atau teknik diskusi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni eksperimen memakai metode kuantitatif. Penelitian eksperimen ialah penelitian guna mencari tahu ada tidaknya akibat dari sesuatu yang disebabkan subjek (Kotadjini, 2022).

Pendekatan penelitian ini yaitu *pendekatan one group pretest and posttest design*, yakni penelitian dengan dilakukan pengukuran awal (*pretest*) pada subjek penelitian sebelum diberi perlakuan, sesudah itu diberi perlakuan (*treatment*), yang kemudian hasil perlakuan tersebut dilakukan pengukuran kembali (*posttest*) sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat karena bisa membandingkan hasil *pretest- posttest* (Laike, 2022) Desain yang dipakai di penelitian ini dicerminkan dengan:



Gambar 1. bagan tipe *one-group pretest-posttest design*

Keterangan :

- O₁ :Tingkat pengambilan keputusan karir siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*)
- X : Layanan Bimbingan Kelompok memakai teknik diskusi (*Treatment*)
- O₂ :Tingkat pengambilan keputusan karir siswa sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok memakai teknik diskusi (*posttest*).

Adapun populasi yang diambil peneliti penelitian ini yakni semua siswa kelas X SMK Teknologi Galela Selatan, dengan jumlah keseluruhan siswa kelas X sebanyak 50 orang. (Akuntansi,Kesehatan,Otomotif,Listrik,Tik). Di penelitian ini sampel yang diambil peneliti adalah sejumlah 12 orang siswa, dengan teknik pengambilan sampelnya memakai *purposive random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan keputusan karir adalah suatu sikap siswa dalam mengembangkan pemahaman proses berpikir kritis yang sesuai untuk diaplikasikan dalam keterampilan pengambilan keputusan karir. Ada pun pemahaman lain tentang karir adalah usaha menemukan dan melakukan pilihan diantara berbagai kemungkinan yang timbul dalam proses pemilihan karir (Maslikhah, 2022). Selain itu karir juga dapat diartikan sebagai

ketepatan pengambilan keputusan karir didasarkan pada kesesuaian antar apa yang dimiliki dan apa yang diinginkan. Beberapa faktor juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir diantaranya, faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor pribadi meliputi tentang minat dan bakat. yang dimiliki setiap individu, sedangkan faktor lingkungan meliputi tentang nilai- nilai kehidupan, keadaan jasmani, masyarakat, posisi anak dalam keluarga dan taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga (Zamroni, 2016).

Setiap individu khususnya siswa memiliki hambatan dalam menentukan karir. Hambatan-hambatan dalam pemilihan karir diantaranya, hambatan dari faktor internal membuat siswa kurang fokus terhadap apa yang dimilikinya saat memilih karir, yakni minat, kepercayaan, hobi, prestasi, keterampilan, pemakaian waktu luang, cita-cita serta pengetahuan sekolah, Pengetahuan Lingkungan kerja, terbatasnya fisik serta penampilan, serta masalah pribadi membuat siswa tidak memahami ciri kepribadian dari posisi impiannya, atau penampilan yang ada tak mendukung pilihan karir yang dipilih. Hambatan faktor eksternal: orang tua yang kurang mendukung dan terlalu agresif, masyarakat kurang mendukung, pilihan jabatan tidak terlalu sesuai norma di masyarakat, status sosial keluarga, lingkungan ekonomi, teman sebaya (Pratiwi, 2021).

Hal ini dialami oleh beberapa siswa kelas X di SMK Teknologi Galela Selatan berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, serta melalui penyebaran instrumen penelitian yaitu skal keputusan karir. Hasil skala pengambilan keputusan karir terhadap 50 siswa kelas X di SMK Teknologi Galela menunjukkan bahwa 4 siswa memiliki pengambilan keputusan karir sangat tinggi yang berada di 8 %, sedangkan kategori tinggi sejumlah 11 siswa yang ada di 22 %, di kategori rendah sejumlah 23 siswa yang ada di 46 %, dan kategori sangat rendah sejumlah 12 siswa yang berada pada 24 %.

Berdasarkan uraian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti sebelumnya bisa diketahui layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk diskusi selama 6 kali pertemuan. Hasil analisis data memperlihatkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam bentuk diskusi bisa menaikkan kinerja kemampuan pengambilan keputusan Karir siswa kelas X SMK Teknologi Galela Selatan.

Peningkatan keputusan karir siswa ini terlihat dari teramatinya perubahan perilaku setiap anggota kelompok pada setiap layanan bimbingan belajar kelompok, terlihat pada hasil data *posttest*. Skala keputusan karir disediakan oleh peneliti. Berikut ini adalah data perolehan hasil skala keputusan karir siswa di SMK Teknologi Galela Selatan sebelum *pretest* dan sesudah *posttest* pemberian layanan bimbingan kelompok memakai Teknik Diskusi :

Tabel 4.4 Data Hasil *Pretest* dan Data Hasil *Posttest*

NO	NAMA	Hasil Skor		Persentase (%)	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	KS	41	70	34,2	58,3
2	AM	42	70	35,0	58,3
3	KH	44	71	36,7	59,2
4	RT	67	82	55,8	68,3
5	RM	66	81	55,0	67,5
6	AM	67	80	55,8	66,7
7	GM	66	81	55,0	67,5
8	AT	62	80	51,7	66,7
9	IM	67	81	55,8	67,5
10	SS	79	90	65,8	75,0
11	ML	73	93	60,8	77,5
12	MT	100	105	83,3	87,5
Total		64,5	82	53,8 %	68,3 %
Selisih		17,5		14,6 %	
Peningkatan					

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil data *pretest* yang telah didapat memperlihatkan bahwa rata-rata pengambilan keputusan karir pada 12 siswa yaitu sebesar 64,5 dengan presentase 53,8% dan berada pada kategori Rendah. Hasil dari data *posttest* yang telah didapat menunjukkan bahwa rata-rata pengambilan keputusan karir pada 12 siswa yaitu sebesar 82 dengan presentase 68,3% & dan berada pada kategori Tinggi. Hasil data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah diberikan Treatment kepada 12 siswa yaitu sebesar 17,5 dengan presentase 14,6 %.

Selain itu hasil uji *Paired t-test* yang dilakukan peneliti juga memperlihatkan sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga bisa diambil kesimpulan perbedaan nyata hasil keputusan karir siswa data pretest serta posttest. Oleh karena itu, dari hasil tersebut juga terlihat bahwa layanan Bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi bisa meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas X SMK Teknologi Galela Selatan. Jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil uji normalitas nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga bisa diambil kesimpulan nilai residu berdistribusi normal.

Pandangan tersebut didukung oleh penelitian Sabella pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif memakai jenis *one-group pre-test-post-test design pre-experimental design*. Hasil penelitian angket *posttest*

memperlihatkan nilai tiap siswa naik sesudah mendapat perlakuan kelompok menggunakan keterampilan berdiskusi. Skor prediksi sebesar 73 poin, skor post-test meningkat menjadi 75 poin, dan skor S meningkat sebesar 5 poin. Jumlah orang yang ikut tes AAS meningkat dari 68 menjadi 77, meningkat sebesar 9 poin. Peserta RNFS meningkatkan skor mereka dari 73 jadi 77, mendapat 4 poin. Rata-rata skor post-test peserta RHF naik dari 66 jadi 78, meningkat sebesar 12 poin. Skor EED naik dari 73 poin jadi 81 poin, meningkat 8 poin. Berdasarkan hasil analisis bisa diambil kesimpulan hipotesis diterima yang berarti terdapat perbedaan skor pre-test serta post-test. Oleh karena itu bisa diambil kesimpulan telah terjadi peningkatan penggunaan layanan bimbingan kelompok meningkatkan perencanaan karir siswa (Sabella, 2022).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas X SMK Teknologi Galela Selatan.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan penulis ke siswa kelas X SMK Teknologi Galela Selatan didapatkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memakai teknik diskusi yang telah diadakan penulis bisa meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas X di SMK Teknologi Galela Selatan. Selain itu hasil dari data *pretest* yang telah didapat menunjukkan bahwa rata-rata pengambilan keputusan karir pada 12 siswa yakni 64,5 dengan presentase 53,8 % serta ada di kategori rendah, serta setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi yang telah diberi oleh penulis hasil dari data *posttest* yang telah didapat menunjukkan bahwa rata-rata pengambilan keputusan karir pada 12 siswa yaitu sebesar 82 dengan presentase 68,3% serta ada di kategori tinggi. dari hasil data *Pretest* serta *Posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah diberikan Treatment kepada 12 siswa yaitu sebesar 17,5 dengan presentase 14,6 %. Ada pun hasil uji hipotesis nilai sig. (2-tailed) sejumlah $0,000 < 0,05$, H_a diterima serta H_0 ditolak artinya, layanan bimbingan kelompok memakai Teknik diskusi efektif guna meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas X di Sekolah SMK Teknologi Galela Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ixtiarto, B. (2016). Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri (Kajian aspek penhgelolaan pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.

- Kotadjini, F. K. (2022). Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X. Tobelo.
- Laik, G. L. (2022). Konseling Kelompok dengan Teknik Self Control untuk Mengurangi Kecanduan Game Online (Free Fire) pada Remaja Akhir di Desa MKCM. Tobelo.
- Maslikhah, M., Hidayat, D., & Marjo, H. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Smk Negeri. Jurnal Ilmu Dan Budaya.
- Mutmainah, S. (2021). Pengembangan Panduan Konseling Kelompok Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa Smk. Denpasar.
- Pratiwi, I. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA Negeri 9 Semarang. Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Priyatno, T. (2016). Upaya meningkatkan pemahaman eksplorasi karir melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Psikopedagogia.
- Sabella, N. N. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir SISWA. Jurnal pendidikan.
- Sari, D. (2019). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Vii A Smp Pelita Cabang Empat Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. Lampung Utara.
- Suwanto, I. (2016). Konseling behavioral dengan teknik self management untuk membantu kematangan karir siswa SMK. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia.
- Trisya, f. (2014). Hubungan antara Self-Efficacy Pengambilan Keputusan Karir dengan Kematangan Karir pada Siswa SMK Sahid Surakarta. Jurnal Psikologi.
- Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. Jurnal Konseling Gusjigang.